

## **PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI DAN *NONPERFORMING FINANCING* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (STUDI KASUS BANK SYARIAH)**

**Ilik Bunadi**

Program Studi Akuntansi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia  
[ilikbunadi@imwi.ac.id](mailto:ilikbunadi@imwi.ac.id)

**Septia Putri Amalia**

Program Studi Akuntansi Institut Manajemen Wiyata Indonesia  
[amaliaseptia305@gmail.com](mailto:amaliaseptia305@gmail.com)

### ***Abstract***

*This study examines how trade financing as well as non performing financing (NPF) affect the profitability of Islamic banking in Indonesia. The profitability is measured by return on assets. The sample selection method is purposive sampling and obtained seven Islamic banks are being sampled, that is Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BCA Syariah, and BRI Syariah in 5 periods of observation. Multiple regression is used to analyze the data. The result shows that trade financing have no affect while non performing financing has negatively affect on the profitability of Islamic banks.*

**Keywords:** *trade financing; non-performing financing; profitability (ROA)*

### **Pendahuluan**

Sistem keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam, kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi, di samping digunakan untuk membeli barang dan jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan (Abdullah, 2012).

Saat ini ekonomi islam sedang mengalami perkembangan yang pesat, identiknya dengan lembaga keuangan syariah. Bank Syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999,

Perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun, sejak adanya krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 dan 1998, maka para banker melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter, BMI adalah satu-satunya bank syariah di Indonesia yang tahan terhadap krisis moneter (Kasmir, 2009).

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabah. Bank syariah tidak memperbolehkan penerapan sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank Syariah (Antonio, 2018).

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai apakah bank telah beroperasi secara efisien dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh bank itu sendiri bisa dilihat dari seberapa banyak pembiayaan yang disalurkan. Karena semakin banyak pembiayaan yang disalurkan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank yang akan terlihat pada laba bank tersebut. Keuntungan bank dapat dilihat dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya menggunakan *Return On Asset (ROA)* (Harahap, 2008).

Untuk meningkatkan profitabilitas bank, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dengan prinsip jual beli. Pembiayaan dengan prinsip jual beli yang dilakukan oleh perbankan syariah diterapkan dengan tiga bentuk skim yaitu pembiayaan murabahah, salam, istishna (Antonio, 2018).

Akan tetapi pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat non performing financing (NPF). Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank Syariah (Antonio, 2018).

*Return on Asset* merupakan salah satu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar ROA, maka semakin besar juga tingkat Profitabilitas yang didapatkan. Pembiayaan jual beli (Murabahah) merupakan salah satu produk yang dimiliki bank untuk meningkatkan profitabilitas, sehingga semakin tinggi pembiayaan jual beli (Murabahah) dan semakin lancar pengembalian pembiayaan jual beli (Murabahah) yang disalurkan bank maka semakin tinggi pula profitabilitas yang akan dicapai oleh bank (Maya, 2009).

Tingginya tingkat *NonPerforming Financing* dapat berdampak pada pencapaian profitabilitas perbankan. Sehingga semakin tinggi tingkat pembiayaan bermasalah maka tingkat pemvapaian profitabilitas bank akan terganggu (Maya, 2009).

Beberapa penelitian mengenai Profitabilitas telah dilakukan. Penelitian oleh Wicaksana (2011) dari hasil penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiayaan Murabahah yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan Return on Asset. Sedangkan hasil penelitian Maya (2009) menyimpulkan bahwa semakin tinggi pembiayaan Murabahah yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin kecil profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan net profit margin dan gross profit margin (Maya, 2009).

Hasil penelitian dari Santoro (2011) dan Nainggolan (2010) menyimpulkan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset*. Berbeda dengan hasil penelitian

Adyani (2011) yaitu, semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset* (Santoro, 2010).

Atas dasar pemaparan latar belakang diatas dan hasil dari penelitian terdahulu yang memiliki kesimpulan yang berbeda-beda, penulis tertarik untuk membahas pengaruh pembiayaan jual beli dan rasio *non performing financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Pembiayaan Jual Beli

Jual beli merupakan transaksi yang dilakukan oleh pihak penjual dan pembeli atas suatu barang dan jasa yang menjadi objek jual beli. Salah satu pembiayaan yang dikenal di bank syariah adalah pembiayaan yang menggunakan akad jual beli. Akad pembiayaan jual beli yang dikembangkan oleh bank syariah adalah tiga akad, yaitu al-Murabahah, al-istishna, dan as-salam (Kasmir, 2009). Pelaksanaan pembiayaan jual beli ada rukun yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Adanya penjual, yaitu pihak yang memiliki objek barang yang akan diperjual belikan. Dalam transaksi bank syariah maka penjualnya adalah bank syariah.
- 2) Adanya pembeli, yaitu pihak yang ingin memperoleh barang yang diharapkan dengan membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual (nasabah).
- 3) Adanya objek jual beli, yaitu barang yang akan digunakan sebagai objek transaksi jual beli (wujud fisik barang).
- 4) Harga, setiap transaksi jual beli harus disebutkan dengan jelas harga jual yang disepakati antara penjual dan pembeli.
- 5) Ijab Kabul, yaitu kesepakatan penyerahan dan penerimaan barang

yang diperjualbelikan. Ijab Kabul harus disampaikan secara jelas atau dituliskan untuk ditandatangani penjual dan pembeli.

### 2. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad Murabahah, penjual menjual barang dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual yang nantinya akan disebut dengan margin keuntungan (Kasmir, 2009).

### 3. Pembiayaan Istishna

Al-Istishna merupakan akad kontrak jual beli barang antara dua pihak berdasarkan pesanan dari pihak lain, dan barang pesanan akan diproduksi sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya dengan harga dan cara pembayaran yang disetujui terlebih dahulu. Dalam kontrak istishna, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli (Kasmir, 2009).

### 4. Pembiayaan Salam

Pembiayaan salam diutamakan untuk pembelian dan jualan hasil produksi pertanian, perkebunan, peternakan. Petani dan peternak pada umumnya membutuhkan dana untuk modal awal dalam melaksanakan aktivitasnya, sehingga bank syariah dapat meberikan dana pada saat akad. Setelah hasil panen, maka nasabah akan membayar kembali. Pembiayaan akad salam ini dapat dimanfaatkan oleh petani dan peternak (Ismail, 2016).

### 5. *Non Performing Financing*

*Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Penurunan pendapatan ini akan mampu memengaruhi besarnya perolehan laba bank syariah. Dan pada akhirnya, akan memengaruhi besarnya profitabilitas yang tercermin dengan *Return on Asset (ROA)* yang diperoleh bank Syariah (Rahman, 2013).

### 6. Rasio Keuangan

Rasio keuangan atau financial ratio sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (*balance sheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan lebih jelas jika dihubungkan dengan menggunakan pola historis perusahaan, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau meburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama (Rahman, 2013).

### Metode Penelitian

#### 1. Sample Penelitian

**Tabel 1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah bank umum Syariah di Indonesia sampai tahun 2017	13
2	Bank umum Syariah yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya dan terpublikasi oleh Bank Indonesia	13
3	Bank umum Syariah yang telah berdiri selama kurang lebih 5 tahun	10
4	Jumlah bank yang tidak memenuhi kriteria tersedianya data 2013-2017	(3)
5	Jumlah bank sesuai kriteria memenuhi data 2013-2017 dan dijadikan sampel dalam penelitian (5 tahun)	7
	Jumlah sampel penelitian (Bank BCA Syariah, BRI Syariah, Syariah Bukopin, Syariah Mandiri, Muamalat, Panin Syariah)	7

Sumber: OJK 2017 Data Diolah

Jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 data. Data tersebut diperoleh dari jumlah data bank dengan jumlah tahun yang diteliti ( $7 \times 5 = 35$ ) data bank yang sesuai dengan kriteria pada tabel 1 di atas.

#### 2. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu *Profitabilitas (Y)* dan dua variabel independen yaitu pembiayaan jual beli ( $X_1$ ) dan *NonPerforming Financing (X\_2)*. Variabel dependen yaitu *Profitabilitas (Y)* diukur dengan menggunakan ROA dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Total pembiayaan jual beli (X1) diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan jual beli pada 2013-2017. Total Pembiayaan jual beli,  $t = \ln$  (Pembiayaan Prinsip Murabahah,  $t +$  Pembiayaan Prinsip Salami,  $t +$  Pembiayaan Prinsip Istishna',  $t$ )

Sedangkan NPF (X2) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang Disalurkan}}$$

### 3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan kombinasi dari tipe data *cross section* dan *time series*, yaitu jenis variabel obeservasi dari sejumlah kategori yang sama dan dikumpulkan dalam satu jangka waktu tertentu. Model untuk analisis data ini disebut dengan model data panel yang secara umum sering digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Setelah melakukan pemilihan tiga metode kuadrat terkecil (*Pooled Least Square/ PLS*), *fixed effect model* dan *random effect model* kemudian dapat dilakukan uji chow dan uji hausman.

### 4. Model Regresi

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

A : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi

Y : Profitabilitas (ROA)

X1 : Pembiayaan jual beli

X2 : *Non Performing Financing*

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder dengan menggunakan metode Regresi Data Panel, yaitu menggabungkan antara *cross section* dan *time series* yang berbentuk tahunan dari periode 2013 sampai 2017 pada 7 bank syariah di Indonesia yaitu Bank BCA Syariah, BRI Syariah, Syariah Bukopin, Syariah Mandiri, Muamalat, Panin Dubai Syariah).

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan pengaruh pembiayaan jual beli (Jual beli) dan non performing financing sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas bank umum syariah sebagai variable dependen. Alat pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah software computer eviews dan juga Microsoft Excel 2010 untuk mempercepat perolohan hasil yang dapat menjelaskan variable-variabllle yang diteliti dengan metode analisis secara ekonometrik (Rosadi).

#### 1. Pemilihan Model Analisis

Regresi data panel yang dapat dibuat berdasarkan tiga pendekatan yaitu model koefisien tetap antar waktu (*common effect model*), model efek tetap (*fixed effect model*), dan model efek random (*random effect model*).

Dari 5 model persamaan yang diuji, semua output Eviews uji Chow  $0.0000 < 5\%$ , sehingga  $H_0$  ditolak, maka model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*. Kemudian dilakukan uji Hausman, output uji Hausman  $p\text{-value} = 0.0000 < 5\%$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *fixed effect* lebih baik dari *random effect* (Winarno, 2015).

Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur presentase total variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai koefisien determinasi hanya berada

diantara 0 dan 1, apabila diperoleh hasil > 0.5 maka model yang dipakai dapat dikatakan meyakinkan dalam menjabarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 1**

<b>Koefisien Determinasi</b>			
<b>Weight Statistic</b>			
R-squared	0.344566	Mean depende var	0.300761
Adjusted R-squared	0.303601	S.D depende var	1.961792
S.E of regression	1.637125	Sun squared resid	85.76673
F-statistic	8.411306	Durbin- Watson stat	2.197716
Prob (F-statistic)	0.001160		
<b>Unweighte d statistic</b>			
R- squared	0.288561	Mean depende var	0.408857
Sum squared resid	100.0872	Durbin-Watson stat	2.066838

Sumber: Eviews 8 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1. model *Random Effect* dilihat dari nilai Adjusted R-square yang berbentuk dalam penelitian ini adalah sebesar 0.3003601 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 30,0360% sisanya sebesar 69,694% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk penelitian ini seperti, pembiayaan mudharabah, musyarakah.

Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau melihat dari nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas <0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen (Winarno, 2015). Sebaliknya, jika probabilitas >0.05 maka H<sub>0</sub> diterima dimana variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F:

**2. Goodness of Fit (Uji F)**

**Tabel 2**

**Uji Goodness of Fit**

R-squared	0.573590	Mean depende var	0.408857
Adjusted R-squared	0.442386	S.D depende var	2.034141
S.E of regression	1.518965	Akaike info criterion	3.8090969
Sum squared resid	5998860	Schwarz criter ion	4.2909116
Log likelithood	-59.09196	Hannan-Quinn criter	4.029081
F- statistic	4.371764	Durbin – Watson stat	2.198886
Prob (F-statistic)	0.001915		

Sumber: Eviews 8 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2, hasil F statistik 4.371764 dengan tingkat

signifikansi 0.001915. karena tingkat signifikansi kurang dari 0.05 maka H<sub>1</sub>

Ditolak dan  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Jual Beli dan NonPerforming Financing secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (ROA).

### 3. Uji Hipotesis Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing

variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat pengujian 0.05 (Winarno, 2015). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Berikut merupakan tabel hasil uji T:

**Tabel 3**  
**Uji T**

Variable	Coeffient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.955905	1.234328	4.015065	0.0004
P_JUAL BELI	-0.021829	0.018842	-1.158550	0.2572
NPF	-1.284909	0.295244	-4.352020	0.0002

Sumber: Eviews 8 (Data Diolah)

Dari hasil tabel 3 pengujian di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas pembiayaan Jual beli sebesar 0.2572 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dimana pembiayaan Jual beli tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Sedangkan bisa dilihat nilai probabilitas dari non performing *financing* sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0.05 yang artinya non performing financing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi Eviews 8, terlihat bahwa nilai probabilitas pembiayaan jual beli sebesar 0.2572 lebih besar dari 0.05 maka dapat

disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dimana pembiayaan jual beli tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli belum tentu meningkatkan Profitabilitas bank umum syariah, karena nasabah yang menerima penyaluran pembiayaan belum tentu mengembalikan sesuai kesepakatan yang telah disepakati.

Selain itu juga tingkat pembiayaan yang tinggi bisa menjadi penyebab tingginya NPF yang bisa disebabkan oleh beberapa faktor.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Maya (2009) semakin tinggi pembiayaan Jual beli yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin kecil profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan net profit margin dan gross profit margin (Maya, 2009). Dan menolak

penelitian yang dilakukan Wicaksana (2011) dimana semakin tinggi pembiayaan Jual beli yang merupakan salah satu jenis pembiayaan jual beli, maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan Return on Asset (Wicaksana, 2011).

## 2. Pengaruh *NonPerforming Financing (NPF)* terhadap *Profitabilitas*

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi Eviews 8, bisa dilihat nilai probabilitas dari non performing financing sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0.05 yang artinya *non performing financing* mempunyai pengaruh yang signifikan yang negatif terhadap Profitabilitas (ROA) bank umum syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa pada saat NPF tinggi, maka Profitabilitas bank umum syariah pun akan turun. Karena saat pembiayaan tidak lancar maka akan menghambat tingkat pencapaian profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Andayani (2011) Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan Return on Asset (Adyani, 2011). Dan menolak penelitian Santoro dan Nainggolan (2011) dimana semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan Return on Asset.

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap *Profitabilitas* dan *NonPerforming Financing (NPF)* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian menggunakan aplikasi Eviews 8, hasil F statistik 4.371764 dengan tingkat signifikansi 0.001915. karena tingkat signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (ROA). Secara simultan pembiayaan jual dan NPF dalam menjelaskan variabel dependen (ROA) adalah sebesar 30,0360% sisanya sebesar 69,694% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk penelitian ini seperti, pembiayaan mudharabah, musyarakah.

Tingkat pembiayaan yang tinggi bisa menjadi penyebab tingginya resiko *non performing financing* karena pengembalian yang diterima pihak bank tidak sesuai dengan pembiayaan yang disalurkan dan juga tingginya *non performing financing* tidak akan memengaruhi profitabilitas bank jika nilai ROA yang dihasilkan selain dari pembiayaan jual beli lebih tinggi dari non performing financing.

## Simpulan

Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas di bank syariah. Pembiayaan jual beli belum tentu meningkatkan profitabilitas bank umum syariah, karena nasabah yang menerima penyaluran pembiayaan belum tentu mengembalikan sesuai kesepakatan yang telah disepakati terlebih jika ada oknum yang melakukan kecurangan dan hal lainnya.

*NonPerforming Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di bank syariah. Pada saat pembiayaan tidak lancar, maka akan menghambat tingkat pencapaian Profitabilitas.

Pembiayaan jual beli dan *NonPerforming Financing* tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas di bank syariah. Pada uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen pembiayaan jual beli dan *NonPerforming Financing* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA). Pada nilai Adjusted R-square yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Pembiayaan Jual Beli dan *Non Performing Financing*) dalam menjelaskan variabel dependen (tingkat Profitabilitas bank umum syariah) adalah sebesar 30.3060%, sisanya sebesar 69,694% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk penelitian.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, T. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Adyani, L. R. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Jurnal Manajemen*.
- Antonio, S. (2018). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Ismail. (2016). *Perbankan Syariah*. Prenada Media.
- Kasmir. (2009). *Pemasaran Bank*. Prenada Media.
- Maya, P. P. (2009). Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah HUBUNGANNYA dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2003-2007. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Malang*.
- Rahman, A. R. (2013). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indoensia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. C.C Andi Offset.
- Santoro, S. W. (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen*.
- Wicaksana, D. F. (2011). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UUP STIM YKPN.